

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT MELALUI LATIHAN TERBIMBING
PADA SISWA KELAS III-D SLTP 5 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2001/2002

KARYA ILMIAH



Ariða Rulistyoweni

NIM : 010210402418

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2002

PERSEMBAHAN:

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda yang kuhormati dan kucintai
2. Suami dan anak-anakku yang tercinta
3. Almamaterku yang kubanggakan.



PENGAJUAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT MELALUI LATIHAN TERBIMBING
PADA SISWA KELAS III-D SLTPN 5 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2001/2002**

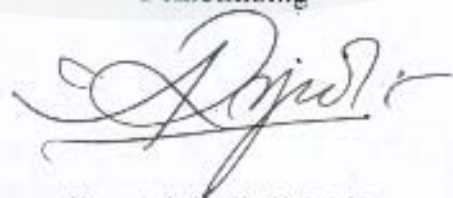
KARYA ILMIAH

Diajukan sebagai Syarat Menyelesaikan Program Srata Satu
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama	: Arida Rulistyoweni
NIM	: 010210402418
Angkatan Tahun	: 2001/2001
Program Studi	: S-1 Penyetaraan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing



Drs. Arief Rijadi, M.Si.

NIP 132086414

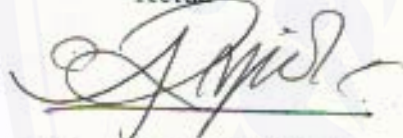
PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,

Pada hari : Kamis
Tanggal : 1 Agustus 2002
Tempat : Gedung III FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua



Drs. Arief Rijadi, M.Si.

NIP 132086414

Anggota



Dra. Suhartiningsih, M. Pd.

NIP 131759526

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember



Drs. Iwri Suparno, M. Hum.

NIP 131 274 727

Motto:

ING NGARSO SUNG TULODHO

ING MADYO MANGUN KARSO

TUT WURI HANDAYANI

(KI HAJAR DEWANTORO)



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya dapat diselesaikan karya ilmiah ini, karya ilmiah ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya dalam penulisan tugas akhir ini terutama kepada yang terhormat:

- 1) Rektor Universitas Jember,
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP-UNEJ;
- 4) Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP-UNEJ;
- 5) Dosen Pembimbing, dan
- 6) Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan beliau dicatat sebagai amal baik oleh Allah SW. Akhirnya semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, Juli 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Definisi Operasional	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Batasan Kalimat	4
2.2 Fungsi Kalimat	4
2.3 Klausa	9
2.4 Kalimat Tunggal	9
2.5 Kalimat Majemuk	10
2.6 Kalimat Majemuk Bertingkat	10
2.6.1 Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Subjek	12
2.6.2 Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Predikat	12
2.6.3 Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Objek/Pelengkap	12
2.6.4 Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Keterangan	13

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Rancangan Penelitian	15
3.2 Lokasi Penelitian	15
3.3 Sasaran Penelitian	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.5 Teknik Analisis Data	17
3.6 Tahap Penelitian	18
3.7 Instrumen Penelitian	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Prasiklus	21
4.2 Siklus I	24
4.3 Siklus II	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	38
Lampiran 1: Program Satuan Pelajaran	39
Lampiran 2: Rencana Pengajaran	43
Lampiran 3: Lembar Jawaban	45
Lampiran 4: Lembar Observasi	46
Lampiran 5: Daftar Nilai Prasiklus Siswa Kelas III-D SLTPN 5 Tanggul Sebelum Ada Tindakan	47
Lampiran 6: Daftar Nilai Hasil Tes Siswa Kelas III-D SLTPN 5 Tanggul Pada Siklus I	48
Lampiran 7: Daftar Nilai Hasil Tes Siswa Kelas III-D SLTPN 5 Tanggul Pada Siklus I	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Perolehan Nilai Prasiklus Berdasarkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti Subjek (Prasiklus)	21
2	Perolehan Nilai Prasiklus Berdasarkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti Predikat (Prasiklus)	22
3	Perolehan Nilai Prasiklus Berdasarkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti Objek (Prasiklus)	23
4	Perolehan Nilai Prasiklus Berdasarkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti Keterangan (Prasiklus)	23
5	Perolehan Nilai Siklus I Berdasarkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti Subjek	24
6	Perolehan Nilai Siklus I Berdasarkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti Predikat	25
7	Perolehan Nilai Siklus I Berdasarkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti Objek	26
8	Perolehan Nilai Siklus I Berdasarkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti Keterangan	27
9	Perbandingan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti Subjek, Anak Kalimat Pengganti Predikat, Anak Kalimat Pengganti Objek, Anak Kalimat Pengganti Keterangan antara Prasiklus dengan Siklus Pertama	28
10	Perolehan Nilai Siklus II Berdasarkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti Subjek	30
11	Perolehan Nilai Siklus II Berdasarkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti	31

	Predikat	
12	Perolehan Nilai Siklus II Berdasarkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti Objek	31
13	Perolehan Nilai Siklus II Berdasarkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti Keterangan	32
14	Perbandingan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti Subjek, Anak Kalimat Pengganti Predikat, Anak Kalimat Pengganti Objek, Anak Kalimat Pengganti Keterangan Siklus I dan Siklus II	33
15	Perbandingan Rata-rata Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Anak Kalimat Pengganti Subjek, Anak Kalimat Pengganti Predikat, Anak Kalimat Pengganti Objek, Anak Kalimat Pengganti Keterangan antara Prasiklus dengan Siklus I dan Siklus II	35



ABSTRAK

ARIDA RULISTYOWENI, 2002, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Bertingkat Siswa Kelas III-D SLTP 5 Tanggul Melalui Latihan Terbimbing*, Karya Ilmiah, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : Drs. Arief Rijadi, M. Si.

Kata Kunci : kalimat majemuk bertingkat, latihan terbimbing.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kendala yang dihadapi oleh siswa kelas III-D SLTP 5 Tanggul dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat yaitu siswa kurang mampu memahami kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek, anak kalimat pengganti predikat, anak kalimat pengganti objek, anak kalimat pengganti keterangan. Hal itu merupakan permasalahan yang harus segera dipecahkan. Salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan tindakan dalam bentuk latihan terbimbing. Penelitian tindakan ini dilakukan oleh guru sebagai peneliti dibantu oleh guru lainnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas III - D yang terdiri atas 34 siswa. Tindakan dalam bentuk pembelajaran dengan menggunakan latihan terbimbing dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dalam dua siklus yang masing-masing siklus mempunyai lima tahapan latihan, yaitu (1) latihan menulis kalimat tunggal, (2) latihan memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek, (3) latihan memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat, (4) latihan memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek, (5) latihan memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.

Prosedur yang digunakan pada masing-masing siklus dalam melaksanakan tindakan itu yaitu (1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) observasi, dan (4) mengadakan refleksi hasil tindakan. Hasil tindakan menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat dapat ditingkatkan melalui latihan terbimbing. Peningkatan itu ditunjukkan oleh bertambahnya nilai kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat dari kategori tidak mampu ($R=43,24$) dalam prasiklus ke kategori kurang mampu ($R=61,91$) pada siklus I, dan ke kategori mampu ($R=85,88$) pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat dapat ditingkatkan dengan latihan terbimbing.

Dari hasil tersebut disarankan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat majemuk bertingkat, karena kalimat majemuk

bahasa lisan, sehingga daya nalar mereka semakin tinggi dan akhirnya mereka terampil berbahasa. Guru hendaknya menerapkan latihan terbimbing dalam proses pembelajaran menulis, khususnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat. Kepala sekolah sebaiknya memberikan dorongan dan motivasi kepada para guru untuk melaksanakan PTK dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan efektivitas pembelajaran di kelas.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam GBPP kurikulum tahun 1994, dikatakan bahwa mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Ruang lingkupnya meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia.

Penguasaan yang merupakan salah satu ruang lingkup mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, di dalamnya mencakup lafal, cjaan dan tanda baca, struktur, kosa kata, paragraf, dan wacana. Dari sekian cakupan, dalam hal ini yang akan dibahas adalah struktur, khususnya tentang kalimat majemuk bertingkat.

Di SLTP, kalimat majemuk bertingkat diajarkan di kelas III pada cawu II. Diajarkannya kalimat majemuk bertingkat di kelas III pada cawu II ini diharapkan siswa mempunyai kemampuan menggunakan kalimat majemuk bertingkat baik dalam kegiatan menulis maupun kegiatan berbicara. Namun pada kenyataannya, materi kalimat majemuk bertingkat dianggap sulit oleh siswa. Siswa lebih mudah mempelajari kalimat tunggal daripada kalimat majemuk bertingkat. Meskipun sebenarnya kalimat majemuk bertingkat ini sering dipakai oleh siswa baik dalam berbicara maupun di dalam menulis. Secara teoritis siswa mengalami kesulitan, terutama dalam pengembangan dari kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat. Hal ini terjadi karena siswa kurang memahami bagaimana sebenarnya proses terjadinya kalimat majemuk bertingkat itu. Siswa merasa kesulitan dalam mengubah sebuah kata menjadi sebuah kalimat yang dapat berdiri sendiri (minimal di dalamnya ada subjek dan predikat). Sering terjadi dalam pengembangan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat, siswa hanya sekedar mengubah bagian dari kalimat tunggal itu dengan kata yang sama maknanya, sehingga tetap saja menjadi kalimat tunggal Contoh: *Pak Hadi telah pergi* (kalimat tunggal). Jika kalimat



tersebut diubah menjadi kalimat majemuk bertingkat, banyak siswa yang mengubahnya menjadi : *Pak Hadi guru matematika telah pergi* (dianggap sebagai kalimat majemuk bertingkat. Pengembangan kalimat yang benar, unsur subjek pada kalimat tunggal diperluas menjadi: Guru yang mengajar matematika telah pergi.

Dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat peranan guru dan siswa sangat menentukan bagi berhasil tidaknya tujuan pembelajaran. Melatih siswa berulang-ulang dan latihan soal-soal juga merupakan langkah yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat, tidak cukup hanya siswa sebagai subjek sekaligus sebagai objek dalam mengajar, namun peranan guru sangat menentukan. Karena itulah diperlukan adanya upaya pemecahan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis kalimat majemuk bertingkat di kelas. Salah satu alternatif yang mungkin dapat dilaksanakan adalah pembelajaran dengan menerapkan latihan terbimbing. Diharapkan latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kemampuan siswa menulis kalimat majemuk dengan diterapkannya latihan terbimbing ?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat melalui latihan terbimbing

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut ini :

- 1) bagi siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan ketrampilan menulis kalimat majemuk bertingkat.
- 2) bagi guru, dengan penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan proses pembelajaran kalimat majemuk bertingkat.
- 3) bagi sekolah, hasil penelitian ini merupakan sumbangan bahan acuan baru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah pada umumnya.

1.5 Definisi Operasional

Beberapa istilah perlu diberikan definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman.

- 1) Kalimat adalah rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang relatif legkap.
- 2) Kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih. Salah satu pola menduduki fungsi tertentu dari pola yang lain.
- 3) Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang menghubungkan pola-polanya tidak sederajat artinya satu pola menduduki fungsi tertentu dari pola yang lain.
- 4) Latihan terbimbing adalah jenis latihan terkontrol yang dimulai dengan latihan yang sifatnya membimbing. Latihan ini terdiri atas lima tahap, yaitu:
 - (1) melatih siswa menulis kalimat tunggal.
 - (2) melatih siswa memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek.
 - (3) melatih siswa memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat.
 - (4) melatih siswa memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek.
 - (5) melatih siswa memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang dibahas dalam hal ini berkaitan dengan kalimat majemuk bertingkat antara lain: 1) batasan kalimat, 2) fungsi kalimat, 3) klausa, 4) kalimat tunggal, 5) kalimat majemuk, 6) kalimat majemuk bertingkat.

2.1 Batasan Kalimat

Menurut Dardjowidjojo, dkk (1993:254) kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) mengungkapkan pikiran yang utuh secara kebahasaan. Sedangkan menurut Keraf (1984:141) menyatakan bahwa kalimat adalah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan sedangkan informasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap. Kedua pendapat di atas menganggap bahwa kalimat merupakan alat untuk menyampaikan gagasan secara lengkap namun harus memperhatikan kaidah yang berlaku baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan.

2.2 Fungsi Kalimat

Setiap kata frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi itu bersifat sintaksis artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat. Fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah subjek, predikat, objek pelengkap dan keterangan (Dardjowidjojo, dkk, 1993 : 30).

Jadi fungsi kalimat mengacu pada tugas unsur kalimat. Nomina seperti ayah misalnya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek kalimat tergantung pada pemakaiannya, misalnya:

- 1) Ayah biasanya pulang pukul 16.00
- 2) Saya harus menjemput ayah.

Pada kalimat (a) ayah berfungsi sebagai subjek sedangkan pada kalimat (b) ayah berfungsi sebagai objek.

2.2.1 Subjek

Menurut Zainuddin (1992 : 35) subjek adalah sebagai kalimat yang berwujud kata atau frasa benda yang merupakan pokok persoalan atau bagian kalimat yang memadai apa yang dikatakan oleh pembaca. Sedangkan Wijosoedarmo (1984 : 259) menyatakan bahwa subjek merupakan pokok persoalan atau bagian yang dipentingkan dalam kalimat, sedangkan bentuknya dapat berupa kata atau frasa.

Adapun ciri subjek antara lain :

- 1) bagian kalimat yang berwujud kata atau frasa;
- 2) bagian kalimat yang menjadi pokok persoalan;
- 3) bagian kalimat yang pada umumnya diikuti kata itu;
- 4) bagian kalimat yang bisa diikuti kata ganti empunya;
- 5) bagian kalimat yang dapat menjadi objek dalam kalimat pasif;
- 6) menjawab pertanyaan apa dan siapa.

Contoh :

- 1) *Rumah itu* sudah rusak.
- 2) *Sepedaku* telah dijual.
- 3) *Lebarinya* lima meter.

Kata *rumah itu*, *sepedaku*, dan *lebarinya* berfungsi sebagai subjek kalimat.

2.2.2 Predikat

Predikat atau sebutan kalimat ialah bagian kalimat yang memberikan penjelasan tentang subjek yang berupa kata benda maupun kata lain yaitu kata keadaan, kata bilangan, kata sifat, kata keterangan dan kata ganti.

Adapun ciri-ciri predikat antara lain :

- 1) bagian kalimat yang menjelaskan subjek;
- 2) bagian kalimat yang dapat didahului kopula atau kata kerja bantu, misalnya : yaitu, ialah, adalah;
- 3) bagian kalimat yang pada umumnya menunjukkan pengertian melakukan atau dilakukan seperti pada kata dasarnya;
- 4) menjawab pertanyaan bagaimana atau mengapa.

Contoh:

- 1) Adik *menggambar*.
- 2) Gedung itu *sudah roboh*.
- 3) Merokok *berbahaya*.

Kata *menggambar*, *sudah roboh*, dan *berbahaya* berfungsi sebagai predikat kalimat.

Pembicara menyatakan adik, gedung itu, merokok. Tentang adik pembicara menyatakan *menggambar*, tentang gedung itu pembicara menyatakan *sudah roboh*, tentang merokok pembicara menyatakan *berbahaya*. Jadi, bagian kalimat *menggambar* *sudah roboh*, *berbahaya* yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek itulah yang disebut predikat. Atau kalimat yang menerangkan subjek.

Contoh :

- 1) Rani teman saya pandai bisa membuat baju.
- 2) Joko sangat terampil

2.2.3 Objek dan Pelengkap

Objek dan pelengkap merupakan pendamping predikat, menurut letaknya objek dan pelengkap berada di sebelah kanan predikat bahkan letak kanan kedua pendamping lebih tegar dari pada letak kiri subjek, karena objek dan pelengkap tidak mungkin berada di sebelah kiri predikat.

Ciri-ciri objek antara lain :

- 1) dilihat dari jenis predikatnya (transitif dan aktif) objek menyatakan ketransitifan;
- 2) dengan melihat ciri khas objek itu sendiri secara kategorial objek dapat berupa-nya, -ku, -mu, dalam kalimat pasif dapat menduduki fungsi subjek;
- 3) kategori katanya nominal.

Contoh :

- 1) Marina menundukkan *adik*.
- 2) Ibu menjenguk *nenek*.
- 3) Adik sedang makan *apel*.

Kata *adik*, *nenek*, dan *apel* berfungsi sebagai objek kalimat.

Ciri-ciri pelengkap antara lain :

- 1) kategori katanya dapat berupa nomina, verba, atau ajektiva;
- 2) berada di belakang verba semi transitif atau dwi transitif dan dapat didahului preposisi;
- 3) kalimatnya tidak dapat dijadikan kalimat pasif, jika dapat dipasifkan pelengkap tidak menjadi subjek;
- 4) tidak dapat diganti dengan *-nya* kecuali didahului preposisi selain *di*, *ke*, *dari* dan *akan*.

Contoh:

- 1) Orang itu bertubuh *raksasa*..
- 2) Negara Indonesia berdasarkan Pancasila.
- 3) Baju anak itu bergambarkan Banteng.

Kata *raksasa*, *Pancasila*, dan *Banteng* berfungsi sebagai pelengkap kalimat.

2.2.3 Keterangan

Kalimat mempunyai unsur inti dan unsur bukan inti. Unsur inti terdiri atas subjek, predikat, objek dan pelengkap. Sedangkan unsur bukan inti adalah yang memberikan keterangan tambahan kepada unsur inti.

- 1) Ani menjahit bajunya (a)
- 2) Ani menjahit bajunya *di kamar* (b)
- 3) Ani menjahit bajunya dengan *benang jahit* (c)
- 4) Dia menjahit bajunya *tadi pagi* (d)

Kata *di kamar*, *benang jahit*, dan *tadi pagi* berfungsi sebagai keterangan kalimat.

Kalimat (a) terdiri dari tiga unsur inti, yakni: Ani = subjek, menjahit = predikat, bajunya = objek. Kalimat tersebut sudah memberikan arti yang utuh. Unsur seperti *di kamar*, *dengan benang jahit*, dan *tadi pagi* adalah keterangan yang bersifat manasuka tetapi memberikan makna tambahan pada kalimat. Makna suatu keterangan ditentukan oleh perpaduan makna di antara unsurnya masing-masing. Dengan

demikian keterangan di kamar mengandung makna tempat, dengan benang jahit mengandung makna alat dan tadi pagi mengandung menyatakan waktu.

Jumlah dan jenis keterangan bergantung pada kasar halus nya penggolongan yang berbeda bentuk dan maknanya menjadi satu jenis. Di bawah ini merupakan penggolongan keterangan menurut Dardjowidjojo, dkk di dalam tata bahasa baku bahasa Indonesia sebagai berikut:

- 1) Keterangan tempat = di kamar
ke pasar
dari kantor
- 2) Keterangan alat = dengan gunting
dengan mobil
- 3) Keterangan waktu = kemarin
tadi pagi
tahun 1945
bulan yang lalu
sebelum pukul 17.00 dsb.
- 4) Keterangan tujuan = supaya sehat
agar sukses
untuk kemerdekaan
bagi nusa dan bangsa
demi anaknya
- 5) Keterangan penyerta = dengan adik saya
bersama ibu
beserta kawan-kawan
- 6) Keterangan cara = secara hati-hati
dengan sedih
- 7) Keterangan simlraf = seperti angin
bagaikan seorang dewi
sebagai ketua

- 8) Keterangan sebab = karena sakit
karena kecerobohan
- 9) Keterangan kesalingan = satu sama lain

2.3 Klausa

Menurut Keraf (1984:38) klausa adalah suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional. Dalam tatabahasa lama dikenal dengan pengertian subjek, predikat, objek dan keterangan-keterangan. Sebuah klausa sekurang-kurangnya harus mengandung satu subjek, satu predikat, dan boleh dengan keterangan. Misalnya:

- 1) Saya menyanyikan sebuah lagu.
- 2) Adik membaca buku.
- 3) Anak itu menangis.
- 4) Ia sudah bangun.
- 5) diberitahukan kepada umum
- 6) demikian diceritakan

Klausa sering pula dipakai untuk mengacu kalimat tunggal biasa. Hanya saja dalam itu kita melepaskan diri dari berbagai macam informasi (atau tanda baca) yang mungkin dapat dipakai dengan klausa tersebut. Karena setelah diberi tanda baca (intonasi) tertentu, klausa dapat menjadi kalimat, Darjowidjojo (1991:103) berdasarkan kalimat yang tunggal dan kalimat majemuk.

2.4 Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang mengandung satu pola kalimat dan perluasan tidak membentuk kalimat baru. Pola kalimat tunggal harus mempunyai unsur subjek dan predikat. Dalam kalimat tunggal terdapat inti yang mempunyai unsur pusat. Adapun pola kalimat inti dalam bahasa Indonesia sebagai berikut :

- 1) KB + KB
Ayah polisi

- 2) KB + KS
Baju bagus
- 3) KB + KK
Banu menyanyi

Apabila unsur inti diperluas oleh unsur tambahan, maka disebut kalimat luas.

Misalnya :

Bajunya bagus (kalimat inti)

Bajunya bagus sekali (kalimat luas)

Sedangkan menurut Keraf (1984 : 152) yang dimaksud kalimat yang terdiri dari unsur-unsur tambahan itu tidak boleh membentuk pola baru.

Kedua pendapat tentang kalimat tunggal diatas menegaskan bahwa semua kalimat inti termasuk dalam pengertian kalimat tunggal, sedangkan sebagian dari kalimat luas adalah kalimat tunggal.

2.5 Kalimat Majemuk

Keraf (1984 : 167) mengatakan bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang dua pola kalimat atau lebih.

Batasan ini dituntut sebagai hasil dari tinjauan secara statis, melihat apa yang kita hadapi sekarang, atau melihat dari segi yang lebih dinamis, yaitu dari sejarah terbentuknya kalimat tersebut. Kita dapat melihat bahwa dua kalimat yang terkandung dalam sebuah kalimat majemuk itu terjadi karena kita menggunakan dua pola macam kalimat (atau lebih) menjadi satu kalimat, atau dapat terjadi bahwa kita menghadapi satu pola kalimat, tetapi dengan menggunakan teknik perluasan, akhirnya kita mendapatkan dua pola kalimat atau lebih dalam kalimat perluasan tadi.

Misalnya:

Adik makan sedang kakak minum.

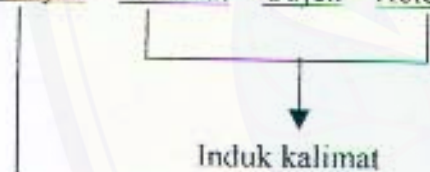
Ia datang ketika saya sedang tidur.

2.6 Kalimat Majemuk Bertingkat

Menurut Keraf (1984:169) yang dimaksud dengan kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan pola-polanya tidak sederajat. Salah satu pola (atau lebih) menduduki fungsi tertentu dari pola yang lain. Bagian yang lebih tinggi kedudukannya disebut induk kalimat. Sedangkan menurut Wirjosodarmo (1984:297) kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terjadi dari kalimat tunggal yang kedudukannya tidak setara, yang satu menjadi bagian yang lain.

Dari kedua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kalimat majemuk bertingkat berasal dari kalimat tunggal yang salah satu fungsinya mengalami perluasan menjadi kalimat tunggal baru. Bagian kalimat tunggal asal (tidak mengalami perluasan) mempunyai kedudukan tinggi (induk kalimat) sedang bagian yang syaratnya harus terdiri dari satu klausa (satu pola kalimat), memiliki kedudukan rendah (anak kalimat). Hubungan antara anak kalimat dan induk kalimat inilah yang bertingkat, sehingga disebut kalimat majemuk bertingkat. Berikut ini contoh pola susunan kalimat majemuk bertingkat.

Subjek – Predikat – Objek – Keterangan



Subjek – Predikat – Objek



Anak kalimat pengganti subjek

Wanita yang pernah melahirkan aku itu menjahit baju di Beranda Belakang.

Wanita yang pernah melahirkan aku itu = anak kalimat

Menjahit baju di Beranda Belakang = induk kalimat.

Berdasarkan perluasan salah satu fungsi kalimat tunggal yang membentuk pola baru, maka kalimat majemuk bertingkat dapat dibedakan atau dapat diketahui cara terbentuknya. Cara membentuk kalimat majemuk bertingkat dapat pula disebut

sebagai macam-macam kalimat majemuk bertingkat berdasarkan fungsi kalimat yang mengalami perluasan.

2.6.1 Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Subjek

Pembentukan kalimat majemuk bertingkat ini dengan cara memperluas atau mengembangkan unsur yang menduduki fungsi subjek pada kalimat tunggalnya. Unsur pola kalimat baru yang merupakan hasil perluasan unsur subjek tersebut anak kalimat pengganti subjek.

Contoh: Pak Hadi telah pergi.

S

Guru yang mengajar saya waktu kecil

telah pergi

Anak kalimat pengganti subjek

induk kalimat

2.6.2 Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Predikat

Pembentukan kalimat majemuk bertingkat ini dengan cara memperluas atau mengembangkan unsur yang menduduki fungsi predikat pada kalimat tunggalnya. Unsur pola kalimat baru yang mengalami perluasan disebut anak kalimat pengganti predikat.

Contoh: Katanya begitu

P

Katanya paman akan datang minggu depan

Anak kalimat pengganti predikat

2.6.3 Kalimat majemuk bertingkat Pengembangan Objek/Pelengkap

Pembentukan kalimat majemuk bertingkat ini dengan mengembangkan atau memperluas unsur yang menduduki fungsi objek/pelengkap pada kalimat tunggalnya. Unsur pola kalimat baru yang mengalami perluasan disebut anak kalimat pengganti objek/pelengkap. Contoh: Pesawat itu menjatuhkan bom.

Pesawat itu menjatuhkan sesuatu yang sangat mengerikan bagi umat manusia.
Anak kalimat pengganti objek

2.6.4 Kalimat majemuk Bertingkat Pengembangan Keterangan

Pembentukan kalimat majemuk bertingkat ini dengan cara mengembangkan atau memperluas fungsi keterangan pada kalimat tunggalnya. Unsur pola kalimat baru yang mengalami perluasan disebut anak pengganti keterangan. Tentu saja disesuaikan dengan nama jenis atau macam keterangan. Berikut contoh pengembangan keterangan sesuai dengan macam keterangan.

1) Anak kalimat pengganti keterangan tempat

Ibu pergi ke pasar.

Ibu pergi ke tempat yang dikunjungi orang setiap hari.

2) Anak kalimat pengganti keterangan waktu

Ia berangkat tadi pagi

Ia berangkat ketika kami sedang makan siang

3) Anak kalimat pengganti keterangan alat

Paman datang dengan mobil

Paman datang dengan kendaraan yang baru dia beli

4) Anak kalimat pengganti keterangan tujuan

Ia belajar keras agar lulus

Ia belajar keras agar cita-citanya tercapai

5) Anak kalimat pengganti penyerta

Ayah pergi ke dokter bersama ibu

Ayah pergi ke dokter bersama wanita yang berbaju hijau

6) Anak kalimat pengganti keterangan cara

Rina menceritakan pesta pernikahan dengan senang

Rina menceritakan pesta pernikahan dengan perasaan yang berbunga-bunga

7) Anak kalimat pengganti keterangan sebab

Ia tidak masuk sekolah karena sakit

Ia tidak masuk sekolah karena kesehatannya terganggu

8) Anak kalimat pengganti keterangan similatif

Kakak hadir pada acara itu sebagai ketua

Kakak hadir pada acara itu sebagai orang yang bertanggung jawab atas kelancaran acara itu

2.6.5 Latihan Terbimbing adalah jenis latihan terkontrol yang dimulai dengan latihan yang sifatnya terbimbing. Latihan ini terdiri atas lima tahap, yaitu:

- (1) melatih siswa menulis kalimat tunggal.
- (2) melatih siswa memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek.
- (3) melatih siswa memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat.
- (4) melatih siswa memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek.
- (5) melatih siswa memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dipilihnya model penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa siswa SLTPN 5 Tanggul belum mampu menulis kalimat majemuk bertingkat. Di samping itu, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan model penelitian yang kegiatannya dipacu oleh permasalahan praktis yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari oleh guru sebagai pengelola program pembelajaran di kelas. Hal ini dipandang sesuai sebagai rancangan penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Tim Pelatih Proyek PGSM (1999:25).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan dalam dua siklus, dengan tahapan:

- 1) rencana tindakan
- 2) tahap pelaksanaan tindakan
- 3) tahap pengamatan/observasi
- 4) tahap refleksi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP 5 Tanggul. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan kenyataan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat mengajar guru yang melaksanakan penelitian, sehingga waktu yang tersedia untuk penelitian relatif lebih banyak, proses penyajiannya lebih mudah, dan dengan dilaksanakan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas III-ID dengan jumlah siswa 34 siswa. Penentuan ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa di kelas ini memiliki kelemahan yang lebih besar dalam menentukan dan memahami kalimat

majemuk bertingkat dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya. Ini menuntut segera dilaksanakan tindakan pemecahan, keteringgalan mereka dapat segera diatasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Masing-masing teknik dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Teknik Observasi

Kegiatan pemantauan atau observasi dilakukan oleh teman sejawat guru pada saat dilaksanakan tindakan kelas dengan melalui latihan terbimbing oleh guru kelas III-D dengan tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru sudah sesuai atau kurang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi yang memuat indikator-indikator yang di observasi dalam pelaksanaan tindakan.

Kegiatan observasi dilakukan dalam setiap tahap meliputi : latihan menyusun kalimat tunggal, latihan memperluas salah satu unsur kalimat tunggal sehingga menjadi kalimat majemuk bertingkat, dengan anak kalimat pengganti subjek, dengan latihan memperluas salah satu unsur kalimat tunggal sehingga menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat, latihan memperluas salah satu unsur kalimat tunggal sehingga menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek, latihan memperluas salah satu unsur kalimat tunggal sehingga menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.

Kegiatan ini dilakukan bersama oleh guru dan teman sejawat. Selain untuk mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan latihan terbimbing.

b. Teknik Tes

Adapun hasil pembelajaran dilakukan melalui tes subjektif sebanyak 4 soal, dengan rincian sebagai berikut :

Soal no. 1, materi perluasan kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek, soal no. 2, materi perluasan kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat, soal no. 3, materi perluasan kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti obyek, soal no. 4 materi perluasan kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.

Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat, digunakan norma-norma sebagai berikut: siswa yang mampu memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek, anak kalimat pengganti predikat, anak kalimat pengganti objek, dan anak kalimat pengganti keterangan masing-masing diberi nilai 25, siswa yang kurang mampu diberi nilai 15 –20, siswa yang tidak mampu diberi nilai 5 – 10.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif secara sederhana. Analisis data ini mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek, anak kalimat pengganti predikat, anak kalimat pengganti obyek, anak kalimat pengganti keterangan.

- 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa, menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

A = jumlah skor yang diperoleh

B = jumlah skor maksimal

- 2) Rentangan nilai yang digunakan sebagai berikut :

86 - 100	= sangat mampu
66 - 85	= mampu
46 - 65	= kurang mampu
0 - 45	= tidak mampu

- 3) Untuk mengetahui persentase siswa yang mampu dan tidak mampu dalam memahami kalimat majemuk bertingkat sebagai berikut :

$$C = \frac{\text{Jumlah siswa tidak mampu}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$D = \frac{\text{Jumlah siswa yang mampu}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

C = Persentase jumlah siswa yang tidak mampu

D = Persentase jumlah siswa yang mampu

3.6 Tahap Penelitian

Penelitian tindakan ini dibagi menjadi dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

1. Tahap perencanaan, yang meliputi kegiatan :

- a. menyusun satuan pembelajaran dengan menggunakan latihan terbimbing.
- b. membuat lembar observasi. Dalam observasi ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar (K B M) berlangsung.
- c. merancang alat evaluasi untuk melihat apakah siswa telah mampu menyusun kalimat majemuk bertingkat dengan tepat.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah pembelajaran yang mengacu pada satuan pelajaran yang telah direncanakan. Pada siklus ini kegiatan dilakukan dalam bentuk tindakan kelas berupa pembelajaran kalimat majemuk bertingkat melalui latihan terbimbing sebagai berikut :

Tahap pertama, melatih siswa menyusun kalimat tunggal.

Tahap kedua, melatih siswa memperluas salah satu unsurnya kalimat tunggal sehingga menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek.

Tahap ketiga, melatih siswa memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat.

Tahap keempat, melatih siswa memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek.

Tahap kelima, melatih siswa memperluas salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 45 menit, kemudian 45 menit berikutnya digunakan untuk melaksanakan tes I secara tertulis, materi tes tertulis berbentuk subjektif sebanyak 4 soal.

Soal no.1: perluasan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek.

Soal no.2: perluasan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat.

Soal no.3: perluasan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti obyek.

Soal no.4: perluasan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.

3. Tahap Observasi/pengamatan

Hal-hal yang diobservasi selama kegiatan guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, perhatian dan pelaksanaan pengajaran. Setelah kegiatan belajar mengajar dan tes I diberikan, hasil tes I segera dianalisis untuk mengetahui siswa-siswa yang belum mampu menulis kalimat majemuk bertingkat.

4. Tahap Refleksi

Hasil dari observasi dan analisis tes segera direfleksikan untuk pedoman merencanakan kegiatan siklus kedua.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini direncanakan upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat sesuai dengan refleksi siklus I. Perencanaannya meliputi menyusun rencana pelajaran kembali, kemudian soal tes I diberikan lagi untuk soal tes II.

2. Tahap Tindakan

Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar dilakukan 45 menit. Kegiatan ini masih menitikberatkan pada latihan terbimbing. Kemudian 45 menit yang ke-2 siswa mengerjakan soal-soal tes ke-2. Materi soal sama dengan tes pertama.

3. Tahap Observasi

Hal ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diobservasi adalah kegiatan siswa dalam menyelesaikan atau mengerjakan soal-soal. Selanjutnya hasil observasi dari tes ke-2 dianalisis. Diharapkan setelah siklus II ini, siswa tidak mengalami kesulitan lagi dalam menulis kalimat majemuk bertingkat.

4. Tahap Refleksi

Dalam tahap ini menganalisis kesulitan siswa untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menjangkau data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes subjektif, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa baik secara individu maupun secara klasikal tentang kalimat majemuk bertingkat pengganti subjek, anak kalimat pengganti predikat, anak kalimat pengganti objek, anak kalimat pengganti keterangan.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan latihan terbimbing, kemampuan siswa menulis kalimat majemuk bertingkat dapat meningkat. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat tersebut dapat diketahui dari hasil tes. Rata-rata kemampuan siswa menulis kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek, anak kalimat pengganti predikat, anak kalimat pengganti objek, anak kalimat pengganti keterangan siswa kelas III-D SLTPN 5 Tanggul tahun pelajaran 2001-2002 masuk kategori tidak mampu pada prasiklus (43,24), mencapai kategori kurang mampu pada siklus I (61,91) dan mencapai kategori mampu pada siklus II (85,88). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas III-D dalam menulis kalimat majemuk bertingkat dapat ditingkatkan melalui latihan terbimbing.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran berikut ini.

- 1) Siswa disarankan untuk berlatih terus menerus dalam menulis kalimat majemuk bertingkat, karena kalimat majemuk bertingkat dapat memperluas cakrawala komunikasi baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan, sehingga daya nalar kita makin tinggi dan akhirnya kita akan terampil berbahasa.
- 2) Para guru hendaknya menerapkan latihan terbimbing dalam proses pembelajaran menulis, khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek, anak kalimat pengganti predikat, anak kalimat pengganti objek, anak kalimat pengganti keterangan.

- 3) Kepala sekolah sebaiknya memberikan dorongan dan motivasi kepada para guru untuk melaksanakan PTK dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjoyo, Soejono. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kurikulum SLTP, GBPP. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Āeraf, Gorys. 1084. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Prayogo, Edi. 1991. *Prima Ebta Bahasa Indonesia SMP*. Klaten: Intan Pariwara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wirjosoedarmo. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- Zainudin. 1972. *Materi Pelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: Rincka Cipta.

Lampiran 1

Program Satuan Pelajaran

Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Kalimat Majemuk Bertingkat
Kelas/cawu	: III/II
Waktu	: 2 x 45 menit

Pembelajaran :

Mengembangkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat.

I. Tujuan Pembelajaran Umum.

Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual (berpikir kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, dan memecahkan masalah, kematangan emosional dan sosial)

II. Tujuan Pembelajaran Khusus.

1. Siswa dapat menulis kalimat tunggal.
2. Siswa dapat memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek.
3. Siswa dapat memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat.
4. Siswa dapat memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek.
5. Siswa dapat memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.

III. Materi Pembelajaran.

Kalimat majemuk bertingkat

IV. Kegiatan Belajar Mengajar.

- a. Metode : Ceramah, tanya jawab, penguasaan.
- b. Langkah-langkah:

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Tugas-tugas	
		Individu	Kelompok
Pertama 45 menit	Pendahuluan: 1. Melatih menulis kalimat tunggal. 2. Melatih memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek. 3. Melatih memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat. 4. Melatih memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek. 5. Melatih memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.	V V V V	

Kedua 45 menit	Penerapan: Siswa mengerjakan soal-soal yang dibuat guru. Penutup: Siswa diberi tes.		
-------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

V. Alat /sarana dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat dan sarana
- b. Sumber : Buku Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia 3

VI. Penelitian

- a. Prosedur
 1. Penelitian proses belajar: berupa observasi, pertanyaan, dan penguasaan.
 2. penilaian hasil belajar : berupa tugas mengembangkan salah satu unsur kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek, subjek anak kalimat pengganti predikat, anak kalimat pengganti objek, anak kalimat pengganti keterangan.
- b. Alat penilaian.

Soal:

1. Buatlah perluasan kalimat tunggal di bawah ini, sehingga menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek, disertai jabatan dan penentuan induk dan anak kalimatnya! Hal itu diketahuinya.
2. Buatlah perluasan kalimat tunggal di bawah ini, sehingga menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat, disertai jabatan dan penentuan induk dan anak kalimatnya ! Katanya demikian

3. Buatlah perluasan kalimat tunggal di bawah ini, sehingga menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek, disertai jabatan dan penelitian induk dan anak kalimatnya ! Saya mengakui hal itu
4. Buatlah perluasan kalimat tunggal di bawah ini, sehingga menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan, disertai jabatan dan penentuan induk dan anak kalimatnya ! Siswandi pergi saat itu

Mengetahui
2002
Kepala SLTPN 5 Tanggul

Tanggal 8 Februari
Guru Mata Pelajaran

Djuanah, S. Pd.
NIP. 130 325 257

Arida Rulistvoweni
NIP 131 253 908

Lampiran 2

Rencana Pengajaran

Pokok Bahasan : Kalimat Majemuk Bertingkat dengan Latihan Terbimbing
 Kelas/cawu : III/II
 Waktu : 2 x 45 menit

No	Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Menit
1	2	3	4	5
	a. Siswa dapat menulis kalimat tunggal. b. Siswa dapat memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek. c. Siswa dapat memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat. d. Siswa dapat memperluas kalimat tunggal menjadi	Kalimat Majemuk Bertingkat	Pendahuluan: 1. Melatih menulis kalimat tunggal. 2. Melatih memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek. 3. Melatih memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat. 4. Melatih memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat	20'

<p>tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek.</p> <p>e. Siswa dapat memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.</p>		<p>majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek.</p> <p>5. Melatih memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.</p> <p>Penerapan: Siswa mengerjakan soal-soal yang dibuat guru.</p> <p>Penutup: Siswa diberi tes.</p>	<p>20'</p> <p>50'</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------

Mengetahui
2002
Kepala SLTPN 5 Tanggul

Tanggul 8 Februari
Guru Mata Pelajaran

Djuanah, S. Pd.
NIP: 130 325 257

Arida Rulistyoweni
NIP 131 253 908

Lampiran 3

KUNCI JAWABAN

- 1.
- Hal itu diketahuinya
- (kalimat tunggal)

S P

Bahwa saya datang diketahuinya (kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek)

SO S P P

- 2.
- Katanya demikian
- (kalimat tunggal)

S P

Katanya beliau akan pergi ke Bandung (kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat)

SO S P P

- 3.
- Saya mengetahui hal itu
- (kalimat tunggal)

S P O

Saya mengetahui bahwa dirinya pintar (kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek)

S P SO P P

- 4.
- Suwandi pergi saat itu
- (kalimat tunggal)

S P K

Suwandi pergi ketika saya sedang tidur (kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan)

S P SO P P

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI UNTUK GURU

NO.	ASPEK YANG DIAMATI
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melatih siswa menulis kalimat tunggal. 2. Guru melatih siswa memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek. 3. Guru melatih siswa memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat. 4. Guru melatih siswa memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek. 5. Guru melatih siswa memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.

LEMBAR OBSERVASI UNTUK SISWA

NO.	ASPEK YANG DIAMATI
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membawa buku paket 2. Membawa alat tulis 3. Membawa buku catatan 4. Minat anak dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat 5. Aktif mengajukan pertanyaan 6. Aktif menjawab pertanyaan 7. Mengerjakan 4 soal tes-subjektif

Lampiran 7

NILAI TES KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT DENGAN ANAK KALIMAT PENGGANTI SUBJEK, ANAK KALIMAT PENGGANTI PREDIKAT, ANAK KALIMAT PENGGANTI OBJEK, ANAK KALIMAT PENGGANTI KETERANGAN PADA SIKLUS II

NO.	NAMA SISWA	SKOR YANG DIPEROLEH					JUMLAH SKOR
		1	2	3	4	5	
1	ACH. RUSLIN.	20	15	20	25		80
2	AGUS EKO K.	20	15	20	25		80
3	AKH. MULYADI	25	15	15	25		80
4	ALFIAN FATUR	25	15	20	25		85
5	ARINATO DWI P.	20	15	25	25		85
6	ASRI MINARTI	25	20	25	20		90
7	ATIK CANDRA	25	15	25	25		90
8	BIMA YOGA	25	25	25	25		100
9	DEWI MARGA	20	25	25	25		95
10	DEWI AMALIA	25	15	25	25		90
11	DIAN TRI K.	25	15	25	25		90
12	DWI YULIANI	25	25	20	25		95
13	EKO HARIANTO	20	10	15	15		60
14	ERFAN APRIANTO	25	10	25	25		85
15	FEBRIATUL R.	25	25	25	20		95
16	FERY SUSANTO	15	10	15	15		55
17	HERMAWAN S.	15	15	25	25		80
18	HERWIN PURNOMO	20	15	25	25		85
19	HUSNUL HOTIMAH	20	20	20	25		85
20	IKA OKTAVIA	25	25	25	25		100
21	JAENUL ROHMAN	20	15	25	25		85
22	JANATUN NAIMA	25	20	20	25		90
23	LILIK MARIYANTI	25	25	20	25		95
24	MAMIK EKASARI	25	20	25	25		95
25	MISNADI	20	15	25	25		85
26	MINATI P.	25	20	25	25		95
27	MUJIONO	15	5	10	20		50
28	NANI STYOWATI	25	15	25	20		85
29	NORMA DIYANTI	20	15	25	25		85
30	NOVITA PUTRI	25	25	25	25		100
31	PUTRI RAHMAWATI	25	20	25	25		95
32	RAGIL ARDI	20	15	25	20		80
33	REGIK DWI K.	20	25	25	25		95
34	RIBUT HARIANTO	25	15	20	20		80
							85.88

